

## Pengembangan Asesmen Pembelajaran Musikalisasi Puisi dengan Rangsang Puisi Nasionalisme

Wevi Lutfitasari<sup>(1)</sup>, Mega Puspitasari<sup>(2)</sup>, Maulid Taembo<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: <sup>1</sup>adhiwevi@gmail.com, <sup>2</sup>mega.oppo29@gmail.com,  
<sup>3</sup>taembomaulid@gmail.com

**Abstrak:** Asesmen merupakan komponen penting untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Rancangan ini bertujuan untuk menyajikan contoh pengembangan instrumen asesmen dalam pembelajaran musikalisasi puisi di jenjang SMA dengan rangsang puisi nasionalisme. Asesmen yang dikembangkan dalam rancangan ini berupa asesmen proses dan hasil. Asesmen proses mengarah pada kriteria sikap dengan tiga aspek penilaian, yaitu kerjasama, bertanggung jawab, dan jujur. Asesmen hasil mengarah pada hasil unjuk kerja peserta didik yang memiliki empat aspek penilaian, yaitu kreativitas, pembacaan puisi, iringan lagu, dan ekspresi.

---

**Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

**Sejarah Artikel**

Diterima pada : 01-10-2022

Disetujui pada : 20-10-2022

Dipublikasikan pada : 30-10-2022

---

**Kata Kunci:**

Asesmen, Asesmen hasil, Asesmen proses

**DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i4.590](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.590)

---

### PENDAHULUAN

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tolak ukur pemahaman atas kemampuan peserta dalam menguasai materi pembelajaran direalisasikan melalui asesmen. Menurut Harsiaty (2011:3), rancangan asesmen dalam pembelajaran bertujuan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan peserta didik dari sebelum pembelajaran sampai hasil capaian di akhir pembelajaran. Artinya fungsi asesmen dalam pembelajaran sebagai alat untuk menelaah perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Realisasi asesmen dalam pembelajaran puisi dimaknai sebagai aspek evaluasi yang berperan penting untuk meningkatkan kreativitas peserta didik khususnya dalam musikalisasi puisi.

Musikalisasi puisi merupakan bentuk alih wahana yang bermanfaat untuk merangsang ketertarikan dan kreativitas individu dalam mengapresiasi puisi (Ari, 2008:9). Implementasi musikalisasi puisi memberikan dampak positif yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca puisi. Prawiyogi & Cahyani (2016:6) menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca puisi dengan pembelajaran musikalisasi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung yang dibuktikan melalui penelitian disebuah SD di kabupaten Purwakarta. Kemampuan tersebut diperoleh dengan melakukan uji kemampuan pembacaan puisi antara kelas eksperimen dengan kelas control. Pemerolehan skor tertinggi yang ditunjukkan kelas eksperimen sebesar 83 dan kelas control sebesar 75. Artinya siswa yang terdapat dalam kelas kontrol dengan *treatment* berupa pembelajaran musikalisasi puisi lebih mahir membacakan puisi dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*.

Implementasi musikalisasi puisi dalam pembelajaran harus memenuhi kriteria edukatif khususnya wujud puisi. Wujud tersebut dapat berupa isi, tema dan pesan moral yang terkandung di dalam sebuah puisi. Puisi yang sarat akan nilai nasionalisme dianggap relevan untuk rangsangan dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Menurut Hans (1985), nasionalisme merupakan paham yang menitikberatkan pada keadilan individu terhadap negara dan bangsanya. Artinya puisi nasionalisme dapat berpengaruh

bagi peserta didik untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecintaanya terhadap Indonesia.

Rancangan konseptual ini bertujuan untuk menyajikan contoh pengembangan instrumen asesmen dalam pembelajaran musikalisasi puisi di jenjang SMA. Desain pengembangan yang digunakan dalam rancangan ini berupa *four-D model*. Menurut Tiagarajan, dkk. (1974), *four-D model* terdiri atas empat tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (diseminasi). *Pertama*, tahap pendefinisian dalam rancangan ini diwujudkan melalui peninjauan awal tentang analisis kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengapresiasi puisi. *Kedua*, tahap perancangan dilakukan dengan membuat instrumen asesmen yang mempertimbangkan tiga komponen, yaitu kejelasan aspek penilaian, spesifikasi deskriptor, dan kejelasan teknik penskoran. *Ketiga*, tahap pengembangan yang dilakukan dengan uji validasi dan reliabilitas instrumen asesmen musikalisasi puisi untuk pembelajaran apresiasi puisi. *Keempat*, tahap diseminasi dengan penerapan rancangan instrumen asesmen ini dalam pembelajaran musikalisasi puisi di jenjang SMA.

## PEMBAHASAN

### Puisi Nasionalisme

Pemaknaan puisi nasionalisme dapat ditinjau dari realisasi atau penggambaran unsur nasionalisme dalam isi puisi secara tersirat maupun tersurat. Artinya pemaknaan nasionalisme dapat berupa kata-kata pada puisi maupun pesan yang terkandung dalam puisi tersebut. Pemaknaan kriteria nasionalisme yang hadir dalam puisi bersumber pada definisi dan konsep nasionalisme itu sendiri. Nasionalisme merupakan paham yang menitikberatkan pada kesetiaan individu terhadap negara dan bangsanya (Hans, 1985). Paham cinta terhadap tanah air yang tertanam dalam diri individu menjadi fokus utama dalam konsep tersebut yang menunjukkan sikap setia kepada bangsa dan negara khususnya Indonesia. Puisi nasionalisme berdasarkan konsep tersebut memiliki karakteristik tentang kesetiaan individu untuk negara dan bangsanya yang diluapkan melalui isi dan pesan puisi.

Hara (2000) menyatakan bahwa nasionalisme dipahami sebagai konteks yang lebih luas dari perwujudan kecintaan terhadap negara dengan adanya persamaan kewarganegaraan yang berasal dari keberagaman etnis dan budaya. Perwujudan nasionalisme mengarah pada kebanggaan warga negara atas keberagaman etnis dan budaya untuk mempertahankan perbedaan dengan sikap toleransi. Konsep tersebut relevan dikembangkan untuk menumbuhkan rasa toleransi di Indonesia sebagai negara yang multikultural. Pemaknaan puisi berdasarkan teori tersebut adalah wujud dan pesan yang terkandung dalam sebuah puisi menonjolkan rasa bangga dan cinta atas keberagaman. Artinya kategori puisi nasionalisme adalah puisi yang memiliki isi dan pesan tentang kebanggaan atas multikulturalisme.

Nasionalisme dipandang sebagai identitas nasional yang terealisasi secara konkret dalam kehidupan dengan adanya demokrasi dan hak asasi manusia (Sindhunata, 2000). Pemaknaan nasionalisme dalam teori tersebut lebih mengarah pada hal yang praktis. Artinya nasionalisme dianggap terealisasi dalam kehidupan jika suatu negara menghargai atas adanya paham demokrasi dan hak asasi manusia. Kriteria puisi nasionalisme berdasarkan teori tersebut mengarah pada wujud dan makna puisi tentang ungkapan sikap demokratis dan saling menghargai atas adanya hak asasi manusia.

Menurut Perry (2013), nasionalisme merupakan sikap sadar yang dimiliki sekelompok orang dengan kesamaan bahasa, budaya, dan sejarah yang ditandai dengan kedamaian dan penderitaan atas masalah bersama. Paham nasionalis memiliki dampak positif untuk saling mencintai dan menghargai atas sesama individu yang memiliki beberapa kesamaan tersebut. Puisi nasionalisme berdasarkan teori tersebut memiliki kriteria saling mencintai dan menghargai antar sesama individu di dalam sebuah kelompok untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan. Artinya ungkapan yang

tergambar di dalam puisi mengarah pada sikap saling mencintai dan mengormati antar individu dalam kehidupan bersama.

Kriteria puisi nasional berdasarkan paparan di atas terbagi menjadi empat unsur, yaitu kesetiaan, toleransi, demokrasi dan hak asasi manusia, dan kerukunan. Puisi nasionalisme yang mengungkapkan kesetiaan mengarah pada ungkapan isi dan maksud puisi dalam menggambarkan sikap individu untuk setia dan cinta kepada bangsa dan negaranya. Puisi nasionalisme yang didalamnya menggambarkan tentang toleransi ditandai dengan sikap menghargai kehidupan beragam atau multikulturalis. Puisi nasionalisme yang menggambarkan tentang pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia di sebuah negara. Puisi nasionalisme yang berisikan tentang hidup rukun dan tenang antar sesama warga dalam sebuah negara.

### **Musikalisasi Puisi**

Ari (2008:9) menyatakan bahwa musikalisasi puisi memiliki lima manfaat, yaitu (1) mempermudah sosialisasi puisi, (2) merangsang ketertarikan individu dalam apresiasi puisi, (3) alternatif untuk menafsirkan makna puisi, (4) meningkatkan daya representasi, dan (5) memperkuat aspek bunyi. Berdasarkan manfaat tersebut penerapan musikalisasi puisi dimaknai sebagai bentuk alih wahana untuk langkah strategis dalam menumbuhkan kreativitas apresiasi peserta didik. Selain itu, implementasi musikalisasi puisi dalam pembelajaran memiliki peranan penting untuk menghindari pembelajaran puisi yang bersifat monoton.

Musikalisasi puisi merupakan bentuk ekspresi puisi yang mengandung nilai seni dan disajikan secara bersama antara musik dengan pembacaan puisi melalui pementasan, langsung, dan media elektronik (Salad, 2015:115). Musikalisasi puisi dimaknai sebagai perpaduan antara kegiatan pembacaan puisi dan iringan musik yang membutuhkan kreativitas tinggi untuk menyeimbangkan perpaduan tersebut. Pembelajaran musikalisasi puisi menjadi model pembelajaran yang relevan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi puisi. Kreativitas dalam musikalisasi puisi terlihat melalui dua kriteria, yaitu pentingnya keterampilan bermusik dan mengonstruksi puisi dengan iringan musik (Beetlestone, 2012:167). Artinya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran musikalisasi puisi peserta didik perlu memenuhi kriteria tersebut yang didapatkan melalui model pembelajaran.

Menurut Prawiyogi & Cahyani (2016:2-3), pembelajaran musikalisasi puisi ditempuh melalui tiga tahap, yaitu pengondisian, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap pengondisian diartikan sebagai tahap prapembelajaran untuk mengondisikan situasi yang kondusif dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan diwujudkan dengan mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran musikalisasi puisi dengan adanya pemodelan dari guru sebagai sumber inspirasi dari pemaknaan atas pembelajaran puisi. Tahap refleksi diartikan sebagai tahap evaluasi setelah pembelajaran dengan adanya proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Selain itu, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran puisi, yaitu aspek pembacaan puisi dan lagu sebagai pengiring. Terdapat lima rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam aspek pembacaan puisi, yaitu intonasi, modulasi, jeda, dinamika, tempo, dan nada. Terdapat dua unsur yang perlu diperhatikan dari aspek lagu untuk mengiringi pembacaan puisi, yaitu kecepatan nada dalam tiap notasi dan kesesuaian irama lagu.

### **Karakteristik Asesmen Musikalisasi Puisi**

Karakteristik asesmen dalam pembelajaran musikalisasi puisi dapat ditinjau dari karakteristik asesmen pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran musikalisasi puisi merupakan wujud dari kegiatan apresiasi karya sastra khususnya puisi dalam bentuk kolaborasi antara pembacaan puisi dan iringan musik dalam pembacaan tersebut. Karakteristik asesmen ditinjau dari segi sasaran penilaian, ragam alat asesmen, dan telaah alat asesmen dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Berikut ini penjelasan dari karakteristik asesmen pembelajaran musikalisasi puisi.

Harsiati (2013:128) menyatakan bahwa terdapat dua sasaran dalam penilaian kemampuan mengapresiasi sastra, yaitu responsi resptif dan responsi ekspresif. Sasaran penilaian kemampuan yang relevan diterapkan dalam pembelajaran musikalisasi puisi adalah responsi ekspresif. Responsi ekspresif lebih menitikberatkan penilaian pada kemampuan peserta didik menampilkan kembali puisi dalam bentuk lain yang berupa musikalisasi puisi sebagai ekspresi atau ungakapn tertentu. Sasaran penilaian kemampuan responsi ekspresif yang relevan diterapkan dalam pembelajaran musikalisasi puisi, yaitu (1) peserta didik mampu menampilkan hasil apresiasi dengan memberikan sentuhan kreativitas pada aspek lisan, gestur, dan ekspresi dalam pembacaan puisi, (2) peserta didik mampu menampilkan hasil apresiasi dengan memberikan sentuhan kreativitas pada penampilan berupa iringan lagu ketika penyajian musikalisasi puisi, dan (3) mampu menampilkan hasil apresiasi dengan memberikan sentuhan kreativitas pada bentuk puisi menjadi musikalisasi puisi.

Ragam alat asesmen yang digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam pembelajaran musikalisasi puisi berupa alat penilaian proses dan penilaian hasil. Alat asesmen proses yang relevan diterpkan dalam pembelajaran musikalisasi puisi berupa portofolio. Menurut Harsiati (2011:79), portofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan atau memperlihatkan hasil pemikiran mereka, minat mereka, hasil usaha mereka, dan tujuan atau cita-cita mereka dalam berbagai bidang. Portofolio tersebut berfungsi untuk menilai keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran musikalisasi puisi. Alat asesmen hasil yang relevan digunakan dalam pembelajaran musikalisasi puisi berupa unjuk kerja. Asesmen unjuk kerja digunakan untuk penilaian terhadap kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas (Harsiati, 2013:23). Penilaian unjuk kerja yang relevan digunakan untuk penilaian ketercapaian kompetensi peserta didik adalah responsi ekspresif misalnya musikalisasi puisi.

Karakteristik asesmen dapat ditinjau melalui hasil implementasi asesmen dalam pembelajaran puisi khususnya musikalisasi puisi. Terdapat dua penelitian terdahulu yang menggunakan instrumen asesmen untuk pembelajaran apresiasi puisi sehingga hampir relevan dengan rancangan pengembangan konseptual ini. Berikut rincian dari instrumen asesmen yang dikembangkan dalam penelitian tersebut untuk pembelajaran apresiasi puisi.

*Pertama*, penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu* (Binol, 2017). Instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian tersebut adalah tes kemampuan membaca puisi. Berikut konstruk instrumen asesmen membaca puisi yang dikembangkan dalam penelitian tersebut.

**Tabel 1 Instrumen Asesmen Kemampuan Membaca Puisi**

No	Aspek	Kriteria Aspek		
		Sangat Bagus	Bagus	Tidak Bagus
1.	Penampilan			
2.	Vokal			
3.	Intonasi			
4.	Ekspresi			
5.	Lafal			

Berdasarkan tabel di atas kemampuan peseta didik dalam membaca puisi diukur melalui lima aspek penilaian, yaitu penampilan, vokal, intonasi, ekspresi, dan lafal. Kriteria penilaian dari masing-masing aspek yang diukur dari tiga tingkatan, yautu sangat bagus, bagus, dan tidak bagus. Artinya tidak ada spesifikasi skor yang digunakan untuk penilaian kemampuan membaca puisi dan hanya dikategorikan dalam jenjang dengan tingkatan yang paling tinggi sampai paling rendah.

*Kedua*, penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Teknik Dramatisasi pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Ajaran 2013/2014* (Wulandari, 2014). Instrumen asesmen yang digunakan untuk penilaian kemampuan membaca puisi dalam penelitian tersebut berupa

tahap penilaian per siklus untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik. Berikut konstruk instrumen asesmen dalam penelitian tersebut.

**Tabel 2 Instrumen Asesmen Kemampuan Membaca Puisi**

No	Variabel Penialain	Indikator	Skor >70	
			Siklus I	Siklus II
1.	Pelafalan			
2.	Intonasi			
3.	Jeda			
4.	Ekspresi			
5.	Sikap			
Jumlah				

Berdasarkan instrumen asesmen di atas asepek yang dinilai dalam membaca puisi terdiri atas lima, yaitu pelafalan, intonasi, jeda, ekspresi, dan sikap. Kelima tersebut masing-masing memiliki jbaran indikator yang tidak dijelaskan secara detail dalam jurnal penelitian. Tes kemampuan membaca puisi dalam penelitian tersebut dinilai berdasarkan pemerolehan skor dari siklus I dan II dengan nilai KKM 70. Penilaian persiklus dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran membaca puisi.

#### **Instrumen Asesmen Proses Dan Hasil Dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi**

Pengembangan instrumen asesmen dalam rancangan konseptual ini dikhususkan untuk pembelajaran musikalisasi puisi di SMA dengan rangsang puisi nasionalisme. Instrumen asesmen yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut berupa asesmen proses dan asesmen hasil. Berikut rancangan instrumen asesmen proses dan hasil yang dilengkapi dengan penugasan dalam pembelajaran musikalisasi puisi di SMA.

##### **(1) Pengembangan Asesmen Proses**

Instrumen asesmen proses yang dikembangkan dalam rancangan ini berupa portofolio. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Berikut instrumen pengembangan portofolio dalam proses pembelajaran musikalisasi puisi.

##### **Ilustrasi tugas!**

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah diberi penugasan untuk membawa instrumen musik sederhana berupa gitar dan telah membentuk kelompok yang beranggotakan dua orang. Setiap anggota memiliki peran yang berbeda sebagai pembaca puisi dan pengiring musik. Sebelum mengerjakan tugas berupa merancang puisi menjadi musikalisasi puisi peserta didik harus menyimak rekaman video tentang musikalisasi puisi yang diputarkan oleh guru. Guru mengarahkan agar peserta didik mengamati kegiatan yang ditonjolkan dalam musikalisasi puisi. Selanjutnya ilustrasi tersebut berupa penugasan.

1. Berkumpulah dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya!
2. Carilah sebuah puisi yang didalamnya mengandung nilai nasionalisme di Indonesia (kesetiaan terhadap negara, toleransi, demokrasi dan hak asasi manusia, dan kerukunan) dengan menggunakan gawai yang telah kalian bawa ke sekolah sesuai dengan instruksi sebelumnya!
3. Pelajari sebuah puisi yang telah kalian pilih!
4. Carilah nada lagu yang sesuai untuk mengiringi puisi yang telah kalian pilih menggunakan alat musik gitar!
5. Kreasikan wujud pembacaan puisi dengan bentuk nyanyian atau pembacaan puisi seperti biasanya.
6. Kolaborasikan antara lagu dengan wujud pembacaan puisi yang akan ditampilkan di dalam kelas pada pertemuan berikutnya!

**Tabel 3 Instrumen Pengembangan Asesmen Penilaian Proses**

Aspek Penilaian					
No.	Nama	Kerjasama	Tanggung Jawab	Kejujuran	Deskriptor
					1. Kerjasama:
					a. Mampu mengerjakan tugas secara berkelompok
					b. Mampu menjalin kekompakan dengan
					c. menghargai pendapat anggota kelompok
					d. Tidak menjalin kerjasama dengan baik dalam kelompok
					2. Tanggung jawab:
					a. Menjalankan segala intruksi yang diberikan dengan baik
					b. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
					c. Kurang memperhatikan tugas dan
					d. instruksi yang diberikan
					e. Tidak mengerjakan instruksi dan tugas yang diberikan
					3. Jujur
					a. Mengerjakan tugas berdasarakan pemikiran dan kreativitas sendiri
					b. Mengerjakan tugas berdasarakan inspirasi dari sumber lain
					c. Mengerjakan tugas dengan menjiplak pemikiran orang lain

Berdasarkan instrumen di atas penilaian proses dilakukan berdasarkan rincian yang digambarkan melalui deskriptor. Artinya penilaian proses mengarah pada sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama menyelesaikan tugas musikalisasi puisi. Kriteria sikap yang menjadi penilaian dalam pengembangan ini terdiri atas tiga aspek, yaitu kerjasama, bertanggung jawab, dan jujur. Guru dapat memberikan penilaian dari ketiga aspek tersebut berdasarkan rincian deskriptor yang telah dicantumkan dalam tabel instrumen di atas.

## (2) Pengembangan Asesmen Hasil

Instrumen asesmen hasil yang dikembangkan dalam rancangan ini berupa unjuk kerja berupa kemampuan peserta didik dalam bermusikalisasi puisi secara berkelompok. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk menilai kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi puisi dalam bentuk yang lain. Berikut instrumen unjuk kerja yang dikembangkan untuk asesmen hasil dalam pembelajaran musikalisasi puisi di SMA yang disertai dengan perintah penugasan.

### Tugas!

Demosntrasikan musikalisasi puisi yang telah kalian rancang pada pertemuan sebelumnya di dean kelas bersama kelompok!

**Tabel 3 Instrumen Pengembangan Asesmen Penilaian Hasil**

No	Asepek Penilaian	Deskriptor	Nilai	Nilai Maksimal
1.	Kreativitas	1. Kesesuaian tampilan musikalisasi puisi dengan rangsang puisi nasionalisme	10	30
		2. Kemanarikan tampilan musikalisasi puisi dari segi model pembacaan dan nada pada iringan lagu	10	
		3. Inovasi tampilan puisi yang tidak meniru karya orang lain (orisinilitas)	10	
2.	Pembacaan puisi	1. Kesesuaian pelafalan bunyi dengan penanda bahasa (Ejaan)	5	20
		2. Keserasian antara nada suara dengan penekanan pada makna kata tertentu yang terdapat pada larik-larik puisi (Intonasi)	5	
		3. Kesesuaian antara penjedahan dengan tanda baca yang terdapat puisi (Jeda)	5	
		4. Keunikan warna suara dalam membaca puisi	5	
3.	Iringan lagu	1. Kesesuaian irama lagu dengan tema pada puisi nasionalisme untuk membangkitkan kesan emotif	10	30
		2. Kepaduan bunyi nada pada iringan lagu dengan pembacaan puisi (modulasi)	10	
		3. Ketepatan waktu antara pembacaan puisi dengan alunan nada iringan lagu (tempo)	10	
4.	Ekspresi	1. Penjiwaan dalam membacakan puisi yang tergambar pada mimik wajah	10	20
		2. Gestur tubuh dalam mengungkapkan pesan tertentu saat membacakan puisi	10	
<b>Total Nilai Maksimal</b>				<b>100</b>

Berdasarkan instrumen di atas kemampuan peserta didik diukur berdasarkan hasil unjuk kerja yang ditampilkan dalam bermusikalisasi puisi. Terdapat empat aspek yang menjadi penilaian dari hasil unjuk kerja, yaitu kreativitas, pembacaan puisi, iringan lagu, dan ekspresi. empat aspek tersebut memiliki kriteria dalam penilaian yang diuraikan melalui deskriptor. Semakin tinggi nilai yang dicantumkan dalam masing-masing aspek maka tingkat kesulitannya semakin rumit. Artinya aspek kreativitas dan iringan lagu memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan aspek pembacaan puisi dan ekspresi. Hal tersebut dipengaruhi oleh aspek kreativitas dan iringan lagu memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibandingkan aspek pembacaan puisi dan ekspresi. Selain itu, aspek kreativitas dan iringan lagu berperan penting dalam kegiatan bermusikalisasi puisi sehingga menjadi ciri khas dan pembeda dengan apresiasi puisi dengan bentuk yang lainnya.

## KESIMPULAN

Implementasi musikalisis puisi memberikan dampak positif yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membacakan puisi melalui proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat diukur dengan menggunakan alat asesmen yang jelas dan spesifik. Berdasarkan uraian tersebut rancangan konseptual ini bertujuan untuk menyajikan contoh pengembangan instrumen asesmen dalam pembelajaran musikalisis puisi di jenjang SMA dengan rangsang puisi nasionalisme. Kriteria puisi nasional yang diterapkan dalam rancangan ini memiliki empat kriteria unsur, yaitu kesetiaan, toleransi, demokrasi dan hak asasi manusia, dan kerukunan.

Pengembangan instrumen asesmen dalam rancangan konseptual ini dibagi menjadi dua, yaitu asesmen proses dan asesmen hasil. Instrumen asesmen proses yang dikembangkan dalam rancangan ini berupa portofolio. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran musikalisis puisi. Instrumen asesmen hasil yang dikembangkan dalam rancangan ini berupa unjuk kerja berupa kemampuan peserta didik dalam bermusikalisis puisi secara berkelompok untuk menilai kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi puisi dalam bentuk yang lain.

Pengembangan penilaian proses mengarah pada kriteria sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran musikalisis puisi. Terdapat tiga aspek kriteria yang menjadi penilaian proses, yaitu kerjasama, bertanggung jawab, dan jujur. Pengembangan penilaian hasil mengarah pada hasil unjuk kerja peserta didik berupa tampilan musikalisis puisi. Terdapat empat aspek yang menjadi penilaian dari hasil unjuk kerja tersebut, yaitu kreativitas, pembacaan puisi, iringan lagu, dan ekspresi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ari, K. (2008). *Musikalisis Puisi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Beetlestone. (2012). *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melestarikan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Binol. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(4), 68-84. Dari <http://www.neliti.com>.
- Hans. (1985). *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Hara, A. 17 Agustus 2000. Kebanggaan Berbangsa Indonesia. *Kompas*
- Harsiati, Titik. (2011). *Penilaian dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis)*. Malang: UM Press.
- Harsiati, Titik. (2013). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Perry, M. (2013). *Peradaban Barat, dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Globalisasi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Prawiyogi & Cahyani. (2016). Pengaruh Pembelajaran Musikalisis Puisi Kemampuan Membacakan Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1-7. Dari <http://ejournal.upi.edu.com>.
- Salad, H. (2015). *Musikalisis Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sindhunata. 5 Mei 2000. Politik Kebangsaan dan Keadilan Sosial. *Kompas*
- Tiagarajan, Semmel, & Semmel. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minnesota: University of Minnesota.
- Wulandari, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Teknik Dramatisasi pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Surya Bahtera: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(16). Dari <http://id.portalgaruda.org>.